BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) pada penelitian ini difokuskan pada peserta didik autis yang memiliki riwayat hiperaktif.

1. Terapi ABA diberikan oleh terapis yang merupakan guru kelas peserta didik. ABA mempunyai dua prinsip, namun yang lebih dominan digunakan terapis yakni menggunakan teori ABC pada prinsip *operant conditioning* yang meliputi proses dengan beberapa tahap pemberian instruksi seperti intonasi suara dikuatkan ketika memberian instruksi, mengamati respon seperti menunggu 3-4 detik membiarkan anak untuk dapat merespon, pemberian *prompt* yang sesuai seperti mengulangi instruksi, menguatkan kunci badan (pelukan) sampai anak berespon benar, terakhir pemberian reinforcement seperti tepukan bahu, kata sabar, dan mengurangi kuat pelukan ketika peserta didik (H) berespon benar. Untuk peserta didik L tidak menggunakan terapi ABA karena tidak bermasalah dalam perilakunya, pra akademik, pemahaman instruksi, namun untuk peserta didik (I) terapi yang digunakan adalah terapi motorik karena adanya keterlambatan pada kemandirian atau bina diri peserta didik.
2. Dalam proses terapi ada faktor pendukung yang meliputi; pemahaman dan dukungan orang tua, latar belakang pengetahuan terapis mengenai

ABA, dan faktor penghambat meliputi; fasilitas ruang terapi, dan sosialisasi alat bantu ABK.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari data lapangan, ada beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan yang kiranya dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya baik secara teoretis; Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pengetahuan terkait pemberian terapi ABA pada peserta didik autis yang berperilaku hiperaktif. Rekomendasi yang ditinjau secara praktis;

1. Bagi mahasiswa

   Ketika meneliti terkait anak berkebutuha khusus memiliki pengetahuan dasar mengenai anak tersebut atau terkait penelitian yang diangkat, memperhatikan dokumentasi ketika penelitian guna mempermudah ketika masuk ke lapangan.

2. Bagi sekolah

   Semoga dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memperhatikan penyediaan sarana prasana belajar, terapi, dan alat sesuai ketunaannya. Selain itu, data psikologis peserta didik, penyediaan terapis, dan penggunaan raport karakter.

3. Peneliti selanjutnya

   Semoga terapi ABA yang digunakan sesuai dengan bentuk dan prosedur pada kurikulum ABA yang juga disesuaikan dengan indikator anak berkebutuhan khusus.